

FUNGSI LAPO TUAK DI DESA SIABU
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Yuyung Dwi Prasetya, Syamsul Bahri

YuyungPrasetya@gmail.com, syamsul.bahri@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Tuak juga merupakan salah satu minuman beralkohol tradisional yang berasal dari daerah Sumatera Utara. Salah satu desa di Kabupaten Kampar kecamatan salo, yaitu Desa Siabu memiliki proporsi peminum tuak yang cukup tinggi sebagian besar masyarakat Desa siabu telah mengonsumsi tuak sejak mereka remaja. Hal tersebut disebabkan karena tradisi dan kebiasaan minum tuak yang kental di masyarakat. Selain itu, masyarakat desa tersebut tidak semua beragama muslim melainkan sebagian menganut Agama Katolik, sehingga tidak ada batasan dan larangan untuk mengonsumsi minuman keras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui siapa saja yang memanfaatkan lapo tuak, bagaimana fungsi-fungsi sosial ekonomi dan budaya yang berlangsung dalam kegiatan lapo tuak, serta respon pemerintah terhadap eksistensi/keberadaan lapo tuak terhadap masyarakat di Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena gejala sosial menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa yang memanfaatkan lapo tuak adalah pemilik dan pengunjung lapo tuak yang rata-rata pemilik lapo tuak beragama kristen dan berusia diatas 30 tahun, serta pengunjung lapo tuak adalah yang sudah tua dan beberapa remaja. Fungsi-fungsi sosial ekonomi dan budaya dalam berlangsungnya kegiatan lapo tuak, fungsi sosial ekonomi berlangsung tidak baik sedangkan fungsi budayanya berlangsung sangat baik. Respon pemerintah terhadap eksistensi lapo tuak adalah ditetapkannya peraturan daerah Kabupaten Kampar Nomor 8 Tahun 2010 Pasal 1 tentang penanggulangan penyakit masyarakat yang melarang keberadaan lapo tuak, tetapi tetap saja pemilik lapo tuak yang tidak mematuhi. Nilai dalam penelitian ini memberikan pemahaman akan fungsi lapo tuak yang ada di Desa Siabu, dan menjadi pemicu adalah keberadaan lapo yang dilingkungan warga.

Kata Kunci: *Fungsi, Sosial-Ekonomi, Lapo Tuak, Budaya, Siabu.*

**FUNGSI LAPO TUAK DI DESA SIABU
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

Yuyung Dwi Prasetya, Syamsul Bahri

YuyungPrasetya@gmail.com, syamsul.bahri@lecturer.unri.ac.id

**Department of Sociology
And Political Sciences
Universitas Riau**

Bina Widya Campus Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5
Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Tel / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Tuak is also a traditional alcoholic drink originating from the North Sumatra region. One of the villages in Kampar Regency, Salo Subdistrict, namely Siabu Village has a fairly high proportion of tuak drinkers, most of the Siabu Village people have been consuming tuak since they were teenagers. This is due to the strong tradition and habit of drinking tuak in the community. In addition, not all of the villagers are Muslim, but some are Catholic, so there are no restrictions and prohibitions on consuming alcohol. The purpose of this research is to find out who uses lapo tuak, how the socio-economic and cultural functions take place in lapo tuak activities, as well as the government's response to the existence / existence of tuak lapo to the community in Siabu Village, Salo District, Kampar Regency. The method used is descriptive qualitative analysis techniques that describe, explain, or summarize various conditions, situations, social phenomena according to events as they are which can be photographed, interviewed, observed, and which can be expressed through documentary materials. The results of this study indicate that the owners and visitors of lapo tuak are Christian owners and visitors over 30 years of age, and old lapo tuak visitors and some teenagers. The socio-economic and cultural functions of the lapo tuak activity take place, the socio-economic functions are not good, while the cultural functions take place very well. The government's response to the existence of lapo tuak is the stipulation of the Kampar Regency regional regulation Number 8 of 2010 Article 1 concerning the prevention of community diseases which prohibits the existence of lapo tuak, but still the owners of lapo tuak do not comply. The value in this study provides an understanding of the existing functions of lapo tuak. in Siabu Village, and the trigger is the existence of lapo within the community.

Keywords: Function, Socio-Economic, Lapo Tuak, Culture, Siabu.

LATAR BELAKANG

Minuman beralkohol mengacu pada semua minuman yang mengandung alkohol atau grain alcohol (Nurwijaya, 2009) Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), saat ini terdapat 64 juta minuman beralkohol di dunia. Di Indonesia, jumlah pengguna narkoba mencapai 3,7 (22%) pada tahun 2013. Menurut perkiraan Badan Narkotika Nasional (BNN), 3,2 juta orang (1,5% dari total penduduk) di Indonesia memiliki riwayat penggunaan narkoba pada tahun 2014, dan 46% di antaranya peminum alkohol (Triyono, 2014). Data Badan Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang Polri, 2014) menunjukkan rentang usia remaja peminum adalah 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%), dan 21-24 tahun (31%). Menurut data Riskesdas 2009, di Jawa Tengah, 22% penduduknya minum alkohol. Menurut statistik Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, angka ini meningkat pada tahun 2010. Diperkirakan sekitar 25% remaja pernah menggunakan alkohol (Biro Kesehatan Jawa Tengah, 2010). Minum juga sudah menjadi kebiasaan di Indonesia.

Penggunaan alkohol di Indonesia juga dapat meningkatkan potensi konsumsi minuman beralkohol. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, dari sampel 258.366 rumah tangga di Indonesia dalam satu tahun terakhir, tingkat konsumsi alkohol adalah 8,8% untuk pria dan 0,7% untuk wanita. Pada usia antara 15 dan 24 tahun, prevalensi minum mulai meningkat atau setara dengan 5,5%, dan pada usia antara 25-34 tahun prevalensi minum meningkat menjadi 6,7% (Kemenkes RI, 2007).

Pembelian, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20 Tahun 2014. Minuman beralkohol mengacu pada minuman yang mengandung etanol atau (C₂H₅OH). Minuman tersebut diperoleh dengan fermentasi, distilasi atau non-fermentasi. Diolah dari produk pertanian yang mengandung karbohidrat suling. Menurut Standar Industri Indonesia (SII) dari Departemen Perindustrian Indonesia, minuman dengan kandungan minuman dengan kandungan minuman beralkohol kurang dari 20% tidak diklasifikasikan sebagai minuman ringan. Dan Departemen Kesehatan

- No. 86/Men.Kes/Per/IV/1977, 29 April 1977, arti minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi tidak termasuk obat-obatan, termasuk tiga kategori, yaitu:
- Grup A, etanol Konten adalah 1 hingga 5%.
 - Grup B, kandungan etanol adalah 5 hingga 20%.
 - Grup C, dengan kadar etanol lebih dari 20 hingga 55%.

Data Kesehatan Remaja Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa pria lebih cenderung minum alkohol dibandingkan wanita. Hasil survei menunjukkan bahwa wanita mencapai 4% dan pria 40%. Data menunjukkan klasifikasi peminum adalah 30,2% untuk usia 15-19 tahun dan 52,9% untuk usia 20-24 tahun (Kemenkes RI, 2012). Diperkirakan perilaku minum minuman beralkohol remaja di Jawa Tengah sekitar 25%, di antaranya kelompok umur 15-24 4,5% dan kelompok umur 25-34 4,2%. Data juga menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari siswa

SMP / SMA. Yaitu 5,2% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2010).

Masalah yang sering muncul di kalangan remaja atau pelajar akibat minum alkohol adalah perkelahian, perusakan, pencurian, pemerkosaan / percabulan bahkan pembunuhan. Ilustrasi di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa sedikitnya 25.000 orang meninggal dalam kecelakaan lalu lintas setiap tahun akibat pengaruh alkohol pada pengemudi. Di Amerika Serikat, 15.000 orang meninggal setiap tahun akibat tindakan kekerasan seperti pembunuhan dan bunuh diri karena pengaruh alkohol. Ketika pasangan dari 4.000 anak dan anggota keluarganya menderita ketergantungan alkohol, mereka akan menjadi kecanduan tekanan mental. Ada 500 kasus kekerasan terkait alkohol setiap tahun (Kurnia, 2007: 5).

Salah satu desa di Kabupaten Kampar kecamatan Salo, yaitu Desa Siabu memiliki proporsi peminum tuak yang cukup tinggi. Kepala Dusun Bapak Hari yang juga menjadi salah satu tokoh masyarakat di desa, mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Siabu telah mengonsumsi tuak sejak mereka remaja. Hal tersebut disebabkan karena tradisi dan kebiasaan minum tuak yang kental di masyarakat. Selain itu, masyarakat desa tersebut tidak semua beragama muslim melainkan sebagian menganut Agama Katolik, sehingga tidak ada batasan dan larangan untuk mengonsumsi minuman keras.

Desa Siabu merupakan desa dimana penduduknya berasal dari orang-orang lokal Melayu/Orang Kampar. Dan pada tanggal 16 Agustus 1962 masyarakat Jawa

hijrah dari pulau Jawa ke Sumatera yang bertepatan di desa Siabu yang di transmigrasi oleh presiden Soekarno (orde lama) berjumlah 102 KK. Sejarah keberangkatan warga transmigrasi dari pulau Jawa tidak sekaligus melainkan di berangkatkan secara bertahap.

- Tahap I, 20 KK asal daerah Yogyakarta
- Tahap II, 20 KK asal daerah Kedu
- Tahap III, 18 KK asal daerah Solo
- Tahap IV, 10 KK asal daerah Yogyakarta
- Tahap V, 22 KK asal daerah Yogyakarta
- Tahap VI, 12 KK asal daerah Bandung

Pada tanggal 16 Agustus 1962 masyarakat Jawa tahap I di Desa Siabu Tigo Koto Sebelimbing para transmigrasi memperingati hari kemerdekaan RI dengan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 1962. Menjelang di adakannya pengundian nomor rumah yang akan di tempati, para transmigrasi masih di asrama kan di barak. Akan tetapi yang mendapatkan rumah yakni dari tahap I s/d tahap IV. Sedangkan yang tiba atau datang di tahap ke V dan ke VI tidak mendapatkan rumah jatah.

Masalah sosial adalah fenomena sosial yang cakupan atau aspek penelitiannya luas atau kompleks, yang dapat diamati dari berbagai sudut (bidang pandangan atau teori). Menurut (Soerjono Soekanto), masalah sosial adalah perbedaan antara faktor budaya atau sosial yang merugikan kelompok sosial. Sebagai sebuah kebudayaan, para mengonsumsi tuak menjadikan tradisi budaya minum tuak menjadi alasan bagi mereka untuk mengonsumsi tuak, tetapi pada saat

ini kebudayaan minum tuak bukan lagi hanya dilakukan sesuai dengan tradisinya namun penggunaannya sudah banyak disalah gunakan sehingga membentuk kebudayaan baru yang bertentangan dengan kebudayaan induknya.

Pada awalnya, alkohol bisa langsung menyelesaikan masalah seseorang. Itu karena alkohol dapat menghambat aktivitas sistem saraf pusat. Jumlah yang sedikit akan mempengaruhi pusat kendali diri otak, sehingga mengurangi rasa malu pada peminum, sehingga berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain akan lebih berani dan mengurangi kecemasan. Dalam masyarakat dan budaya, orang juga beranggapan bahwa minum minuman keras begitu umum sehingga alkohol jarang disebut "narkoba" atau "zat".

Perubahan sosial yang terjadi dari pertumbuhan warung tuak ini pastinya ada dampak positif dan negatifnya, tergantung kepada para pengkonsumsi tuaknya apakah mereka memang minum tuak untuk menyehatkan badan dan melepas lelah dan berkumpul bersama teman, saudara, dan kelompoknya atau untuk bermabuk-mabukan dan menciptakan keributan yang meresahkan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Fungsi Lapo Tuak Di Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*".

RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana gambaran yang telah di paparkan di latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah Fungsi Lapo Tuak di Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

1. Siapa saja yang memanfaatkan lapo tuak?
2. Bagaimana fungsi-fungsi sosial ekonomi dan budaya yang berlangsung dalam kegiatan lapo tuak?
3. Bagaimana respon pemerintah terhadap eksistensi lapo tuak?

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Siapa saja yang memanfaatkan lapo tuak.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi sosial ekonomi dan budaya yang berlangsung dalam kegiatan lapo tuak.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon pemerintah terhadap eksistensi lapo tuak.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran aktivitas sosial pedagang tuak di Desa Siabu Kecamatan Salo kabupaten Kampar.
2. Sebagai informasi pemerintah untuk dapat menjadikan masukan dalam memecahkan masalah dan menetapkan kebijakan terutama dalam pembinaan para pedagang tuak di Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan perbandingan yang ingin meneliti pada bidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori **Fungsionalisme Struktural**

Teori Fungsionalisme Struktural Robert K Merton. Robert K Merton percaya bahwa objek analisis sosiologis adalah fakta sosial, seperti peran sosial, model kelembagaan, proses sosial, organisasi kelompok, dan kontrol sosial. Hampir semua pendukung teori ini cenderung fokus pada fungsi fakta sosial relatif terhadap fakta sosial lainnya.

a. **Pandangan Robert K. Merton Tentang Fungsionalisme**

Pertama, Kesatuan fungsional masyarakat adalah suatu kondisi di mana tingkat harmoni atau konsistensi internal kuat, tanpa konflik jangka panjang yang tidak dapat diatasi atau dikendalikan

Kedua, asumsi fungsionalisme universal. Asumsinya adalah bahwa "semua bentuk sosial dan budaya standar memiliki efek positif".

Ketiga, postulat *indispensability*, yaitu, "dalam setiap peradaban, setiap kebiasaan, konsep, objek, bahan, dan kepercayaan melakukan beberapa fungsi penting, harus melakukan banyak tugas, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan penting dari keseluruhan aktivitas sistem".

2. **Karakteristik Perspektif Struktural Fungsional**

Fungsionalis (pendukung metode fungsionalis) memandang komunitas dan institusi sosial sebagai sistem di mana berbagai bagian saling bergantung dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan (*balance*). Mereka tidak menolak konflik dalam komunitas, tetapi mereka benar-benar percaya bahwa komunitas itu sendiri akan membentuk mekanisme untuk mengendalikan konflik yang terjadi. Ini adalah fokus analisis fungsionalis.

3. **Beberapa Istilah Kunci**

a. **Teori Peran**

Peranan (*role*) menurut Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, ia akan memainkan "peran". (Soekanto, 2003: 68).

b. **Lembaga dan pelebagaan**

Secara sosiologis, maka pelebagaan dan pelebagaan secara institusional dapat diartikan sebagai bentuk stabilitas, stabilitas, struktur, dan kedewasaan.

c. **Fungsi manifes**

Robert K. Merton dalam teorinya membagi fungsi menjadi fungsi manifes (*intended*) dan fungsi laten (*unintended*).

d. **Fungsi Laten**

Tidak hanya itu, sosiolog harus lebih berhati-hati ketika menggunakan anestesi fungsional yang dianestesi yang lebih jelas dan terlihat jelas, tidak melupakan fungsi potensial.

e. **Tindakan sosial**

Salah satu istilah penting dalam teori fungsionalisme adalah teori tentang tindakan sosial. Teori ini diperkenalkan oleh fungsionalis struktural terkemuka, Talcott Parsons.

4. **Teori Interaksionisme**

Berikut akan dipaparkan secara singkat beberapa hal yang terkait dengan teori Interaksionisme. Mengingat beberapa konsep dalam kerangka besar teori interaksionisme

ini sudah di bahas oleh para pembahas sebelumnya, maka dalam tulisan ini akan disampaikan konsep-konsep secara umum.

5. Aspek Budaya Dalam Tindakan Ekonomi

Secara umum, antropolog percaya bahwa budaya menyediakan kategori yang memungkinkan kita untuk berpartisipasi dalam perilaku ekonomi. Ekonom memperlakukan ekonomi dan budaya secara berbeda, terutama sebagai norma dan praktik. Berdasarkan gagasan ini, budaya dianggap menghambat realisasi kepentingan pribadi.

6. Ekonomi Informal

Ekonomi informal Keith Hart pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi informal melalui penelitian di Ghana, Afrika. Kemudian, istilah itu diterapkan dan dilakukan penelitian mendalam di kota-kota banyak negara berkembang seperti Jakarta pada tahun 1972.

7. Pengertian Lapo Tuak

Lapo Tuak Lapo atau kode serta warung biasa seperti rumah makan Minang, warung Tegal dan warung lainnya. Di Lapo, penjual / pedagang hanya menyajikan makanan (khas Batak) dan minuman seperti restoran. Namun dibandingkan dengan warung makan lain, perbedaannya sangat kecil, biasanya hampir semua lapo harus menyediakan tuak (minuman tradisional yang terbuat dari gula atau gula kelapa).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian, langkah-langkah ini dimulai dengan operabilitas variabel, menentukan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, dan model penelitian dimulai dengan analisis data desain dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:

9-10),

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian berdasarkan peristiwa, karena mereka dapat difoto, diwawancarai, diamati, dan diungkapkan melalui literatur (Sugiyono, 2012).

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian pengunjung lapo tuak regar dilakukan di Jalan Datuk Harusnyah Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Lapo tuak ini selalu ramai dikunjungi peminum tuak. Dalam penelitian ini si peneliti memilih pengunjung lapo tuak Siis karena ia sering mengunjungi lapo tuak Regar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses teknik pengumpulan data secara tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka. Pelaksanaan penelitian dengan membawa pedoman wawancara berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan

dengan masalah yang diteliti. Seperti bukti yang telah dilakukan penelitian yaitu mengenai pengunjung.

3. Jenis Data

- a. Data Primer, Data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara mengenai gambaran umum tentang responden dan lingkungan yang akan diteliti.
- b. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dan juga dari pihak yang dianggap mempunyai relevansi dengan tema penelitian, data ini dikumpulkan dari berbagai informasi penting, seperti Kantor Kecamatan, studi kepustakaan, serta hasil penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yaitu pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan warung tuak.
- b. Wawancara
Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung secara lisan dan tatap muka kepada responden dibantu dengan kuesioner yang dibuat oleh penelitian.
- c. Dokumentasi
Penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi teknik penelitian sebelumnya menerangkan

bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara observasi dan dokumentasi di lapangan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah di dapatkan oleh peneliti melalui wawancara observasi dan dokumentasi di lapangan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN BRIEFING

Tuak yang akan di dagang oleh Siis, Siis memperolehnya sendiri dengan cara “Menderes/Memproduksi tuak dari setiap pohon kelapa dan pohon aren yang miliknya sendiri maupun disewanya”. Siis menjalankan usahanya di Desa Siabu sudah 5 tahun, awal mulanya mendirikan lapo tuak dengan modal sendiri sebesarRp1.200.000,- untuk membangun lapo, memproduksi, dan mengelolah tuak dari beberapa pohon kelapa milik pribadi. Sedangkan keuntungan yang diperolehnya untuk 20 liter tuak sebesar Rp200.000,- dan untuk 10 liter tuak mendapatkan keuntungan Rp100.000,-

Subjek II/ Lapo Regar

Regar merupakan salah satu pedagang sekaligus pemilik lapo tuak di Desa Siabu yang melakukan aktivitas berdagang tuak yang buka mulai pukul 17:00-23:00 wib. Usianya 50 tahun dan sudah

menikah, beliau merupakan masyarakat pendatang dari Sumatera Utara. Alasannya memilih berdagang tuak yaitu dikarenakan faktor pendidikan yang rendah, tidak mempunyai keahlian khusus. Dan faktor lainnya yaitu berdagang tuak yang turun-menurun dari keluarganya yang menjadi tradisi kebudayaan suku mereka. Regar menikah dengan perempuan suku Jawa dan memiliki 6 orang anak.

Tuak yang akan di dagang oleh Markus, Markus memperolehnya dengan cara "Membelinya di Desa SP" dan dengan pemilik lapo tuak lainnya yang ada di Desa Siabu. Markus menjalankan usahanya di Desa Siabu sudah 3 tahun, awal mulanya mendirikan lapo tuak dengan modal sendiri sebesar Rp500.000,-. Lapo Markus terletak di kawasan pemukiman warga Desa Siabu. Sedangkan keuntungan yang diperolehnya 20 liter tuak sebesar Rp100.000,- dan untuk 10 liter tuak mendapatkan keuntungan sebesar Rp50.000,-. Keuntungan yang diperoleh oleh Markus lebih sedikit ketimbang kedua lapo tuak lainnya. Hal ini disebabkan Markus memperoleh tuak dengan cara membeli ke tempat tuak yang lain.

Hubungan baik antara Kasirun dan penjual pun sebaliknya, Kasirun sangat percaya akan penjual minuman tuak yang dikunjunginya begitu sebaliknya penjual tuak yang dikunjunginya ini selalu menjaga kepercayaan Kasirun mengingat Kasirun juga pelanggan tetap di laponya.

Undang-Undang Kompensasi No. 28 tahun 2009 adalah pajak daerah untuk membayar layanan atau lisensi tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah secara khusus

untuk kepentingan individu atau perusahaan. Sama seperti penerbitan lisensi untuk minuman beralkohol, mereka juga membayar pajak.

Seperti halnya tiga lapo tuak yang ada Di Desa Siabu yang membuka bangunan lapo tuak untuk berjualan minuman alkohol tradisional tetapi tidak memiliki izin, makan bangunan tersebut tidak dikenai pajak retribusi izin tempat penjualan minuman Beralkohol.

KESIMPULAN

1. Yang memanfaatkan Lapo tuak yaitu penjual dan pengunjung (Masyarakat Siabu). Status sosial penjual Tuak terdiri dari etnis Jawa dan Tapanuli yang beragama Islam dan Katholik. Status pengunjung terdiri dari; penduduk tempatan dengan pekerjaan dominan buruh dan petani serta remaja.
2. Fungsi sosial yang sedang berlangsung di kegiatan lapo tuak adanya interaksi sosial sebagai ajang komunikasi antar warga dalam berbagai bidang antara lain, diskusi politik lokal dan nasional. Fungsi ekonomi yang sedang berlangsung di kegiatan lapo tuak ada informasi pekerjaan, transaksi dagang dan jual-beli barang dagangan. Fungsi Budaya yang sedang berlangsung di kegiatan lapo tuak ada asimilasi bahasa, perkawinan campuran dan pertukaran seni budaya, dan atraksi seni berupa permainan gitar untuk bernyanyi bersama.
3. Berdasarkan respon informan aparat pemerintah desa, keberadaan lapo tuak yang berada di Desa Siabu sudah

dihimbau untuk tidak berjualan lagi, namun demikian para pedagang tuak tetap bersi-keras tidak mengikuti aturan Pemerintah setempat.

Saran

Dengan mendasari pada kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bahwa pemilik lapo tuak di desa Siabu diharapkan akan selalu menggunakan lapo tuak melakukan hal-hal positif tanpa melewati batas-batas aturan hukum dan normatif masyarakat tempatdengannya tetap menjalankan gungsi-fungsi sosial, ekonomi dan budaya secara positif.
2. Harapan agar pemilik Lapo Tuak dihimbau agar melarang para remaja untuk minum tuak, terutama remaja dalam usia sekolah. Sebaliknya para orang tua dapat mendidik para remaja untuk tidak bersentuhan dengan Lapo Tuak.
3. Diharapkan bahwa pemerintah daerah dapat lebih memantau perkembangan Lapo tuak di Desa Siabu sebelum menjamur, dengan mulai mendata, mendaftarkan sampai memberlakukan perizinan usaha agar pemerintah setempat dapat menetapkan retribusi.
4. Diharapkan bahwa pemerintah harus lebih memperhatikan fungsi Lapo Tuak di Desa Siabu untuk menghindari lebih lanjut mengganggu masyarakat.

5. Pemerintah daerah diharapkan menetapkan tanggal waktu untuk menjual tuak kepada pedagang tuak, agar tidak merusak moral masyarakat di lingkungan.
6. Diharapkan bahwa pemerintah daerah akan memperkuat peraturan saat ini dan menjatuhkan sanksi kepada setiap pemilik Lapo tuak di desa Siabu yang masih terlibat dalam kegiatan perdagangan di masyarakat setempat dan tidak mematuhi peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor Ulul, 2014. Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. *PERMANA, VOL.VI No.1*
- Adi dan Melga. *Perancangan Identitas Merek Tuak Batak Toba di Kota Medan*. e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No2.
- Zaidin Ali, Haji, 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Amal, Lestari Sri, dkk, 2016. *Lapo Tuak" Sebagai Ruang Publik Perspektif Jurgen Habermas.Medan*. Jurnal Cendekia ISBN 978-602-73056-2-5.
- Arifin Yusuf, 2016. *Profil Mahasiswa Pengkonsumsi Minuman Keras Di Kelurahan Simapang Baru Kecamatan Tampan*

- Pekanbaru. Jom Fisip Vol. 2 No 3.
- Arisdiani, solina, dkk , 2018. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-laki*. Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 6 No 1.
- Beilharz, Peter, 2003, *Teori-Teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boli Sabon, Max, 2019. *Mengenal Indonesia Aku Cinta Indonesia, Tak Kenal Tak Sayang*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Damsar, 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Shadili, 2005. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara
- Ihromi (ed), 1984, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia.
- Indrawati, 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Johnson Doyle Paul, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Jones Pip, dkk, 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusumaningrum Ajeng, 2017. *Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal BK Unesa Vol.7 No 3.
- Lestari, 2012.. Jurnal Sosio Humaniora Vol.10 No 2.
- Lestari Puji Rini Tri, 2016. *Menyoal Pengaturan Konsumsi Minuman Beralkohol di Indonesia*. Jurnal Aspirasi Vol. 7 No 2.
- Marmoah Sri, 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimbah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustaqim Muhammad, 2018. *Masyarakat Dalam Tinjauan Teori Fungsional Dan Interaksionarisme : Konvergensi Dan Divergensi*. Jurnal IAIN Vol 4, No.1.
- Pujianti Anik, 2018. *Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber*. Jurnal Sapala Vol 5, No 1.
- Prasetijo, 2015. *Pergerakan Sosial: Antara Marxian dan Non Marxian*. Jurnal Cendekia Vol 17, No 1.
- Ritzer, George dan Goodman Douglas J. 2012. *Sosiologi Modern, terjemahan*. Alimandan, Jakarta : Kencana Prana Media Group.

- Setiadi, M Elly, 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Kedua.
- Shigero Ikegemi, 2017. *Tuak Dalam Masyarakat Batak*. No 11-3. *Jurnal Cendekia* Vol 7, No 3.
- Soleh Ahmad, 2017. Strategi Pengembangan Desa”. *Jurnal Sungkai Vol. 5 No. 1, Hal 32-52*).
- Simbolon dan Risdianti, 2017. *Strategi Pedagang Tuak di Jalan Arengka Dua Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. Jom Fisip
- Sinaga Rina Nova, 2017. *Pemanfaatan Warung Tuak di Kabupaten Rokan Hulu*. Jom Fisip Vol. 4 No 2.
- Sosiohumaniora, 2016. *Peramalan Penjualan Minuman Tradisional Bandrek di CV. Cihanjuang Inti Teknik, Cimahi Jawa Barat*. Vol 18. No 2.
- Soekanto, Soerjono, 2003, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Suwena Rai Kadek, 2017. *Menjual Tuak (Alkohol Bali) Sebuah Pilihan (Tinjauan Dari Perspektif Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Datah)*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiskha* Vol 1 No 1.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Wirawan, 2005. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta, Prenamedia Group.
- Website Online:
<https://www.kompasiana.com>